

RINGKASAN

Permasalahan kehidupan rumah tangga kian meningkat dari tahun ke tahun. Perceraian menjadi sebuah *trend* dalam kehidupan rumah tangga di Indonesia. Status sosial-ekonomi menjadi aspek yang cukup dominan diperhitungkan dalam kehidupan rumah tangga. Keharmonisan hubungan interpersonal pasutri menjadi sebuah poin yang perlu untuk diusahakan bukan sekedar cita-cita pada masa awal pernikahan. Masalah kesenjangan status sosial ekonomi menjadi pemicu pasutri untuk memiliki tingkatan *lifestyle* tertentu sehingga kadangkala hal tersebut tidak sesuai dengan kadar kemampuan pasutri dalam mencari nafkah untuk keluarga. Pasutri kemudian seringkali menuntut satu sama lainnya untuk menghasilkan uang yang lebih banyak diluar kadar kemampuan salah satu pihak, Kadangkala salah satu pasangan menginginkan kehidupan yang lebih baik namun ternyata tidak didukung oleh pasangannya sehingga hal tersebut memicu timbulnya konflik yang berkepanjangan yang kemudiana berujung pada perceraian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana komunikasi interpersonal pasutri status sosial-ekonomi menengah dalam mempertahankan keharmonisan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan paradigma penelitian fenomenologi. Pemilihan subjek menggunakan *purposive* dan *snowball sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pasutri dengan status sosial-ekonomi menengah dengan tingkatan menengah terendah cenderung seringkali mengalami konflik sedangkan sebaliknya pada pasutri dengan status sosial ekonomi menengah atas cenderung memiliki konflik yang kualitas konfliknya rendah. Hal tersebut berkesinambungan dengan kenyataan bahwa sebenarnya status sosial ekonomi selalu diperhitungkan oleh pasangan suami dan istri namun upaya untuk menjaga keharmonisan menjadi salah satu agenda penting di dalam proses hubungan interpersonal pasutri. Menerapkan komunikasi antarpribadi yang efektif menimbulkan keharmonisan yang berkesinambungan, sehingga konflik cenderung memberikan dampak positif bukan sebaliknya.

Kata kunci : Komunikasi Antarpribadi, Status sosial-ekonomi, Pasutri

